

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Musik adalah seni yang melibatkan penggabungan suara dari instrumen musik atau vokal manusia untuk menciptakan sebuah komposisi yang mengungkapkan emosi, pesan, atau ekspresi tertentu. Dalam sejarahnya, musik dapat direkam melalui media fisik musik analog, seperti piringan hitam, kaset, dan CD yang kemudian seiring berjalannya waktu menjadi musik digital. Kondisi media fisik musik analog saat ini, cenderung menjadi barang koleksi bagi para pecinta musik, karena pada umumnya masyarakat saat ini mengonsumsi musik melalui *platform* digital. Penyedia media fisik musik analog saat ini terbilang tidak banyak, salah satu diantaranya yaitu toko DU 68 Musik Bandung yang berlokasi di jalan Dipati Ukur Nomor 68 B, Kota Bandung.

Toko DU 68 Musik Bandung masih eksis dalam menjajakan bisnisnya di era digital, toko ini menyediakan media fisik musik dari berbagai macam jenis musik, mulai dari jenis musik rohani, tradisional, hingga musik *metal*. Namun demikian, dampak dari digitalisasi media musik menyebabkan toko ini kurang dikenal oleh masyarakat luas, tidak seperti pada era analog. Citra toko DU 68 Musik Bandung sebagai toko penyedia media fisik musik analog di mata masyarakat luas dianggap sebagai sesuatu hal yang sudah redup atau toko yang hanya menjual barang antik saja. Kemudian bila dilihat dari segi penjualannya, toko DU 68 Musik Bandung di era digital kini bisa terbilang masih stagnan, dikarenakan kebanyakan dari pendapatannya dihasilkan dari konsumen tetap.



Gambar I.1 Toko DU 68 Musik Bandung

Sumber: <https://koran.tempo.co/read/topik/480977/toko-kaset-pita-yang-tetap-hidup>
(Diakses pada: 21/06/2024)

Idealnya toko DU 68 Musik Bandung menjadi sebuah destinasi musik analog bagi masyarakat luas, karena konsisten dan keeksistensiannya di era digital dan menjadi wadah bagi para pecinta musik yang mengoleksi media fisik musik analog. Dengan demikian perlunya mengenalkan kembali citra toko DU 68 Musik Bandung yang positif dan *fresh* serta melekat di benak pecinta musik, kemudian dari segi penjualannya meningkat. Kemudian selain itu, toko DU 68 Musik Bandung dapat menjadi salah satu sumber edukasi mengenai musik analog serta dapat memberikan pengalaman yang tidak dapat didapatkan ketika mengonsumsi musik digital pada khalayak umum.

Berdasarkan latar belakang diatas, pentingnya masyarakat mengetahui keberadaan toko DU 68 Musik Bandung sebagai toko penyedia media fisik musik analog yang masih eksis di era digital sebagai wadah dalam mencari referensi musik analog yang bisa saja berguna untuk menambah pemahaman serta pengetahuan mengenai musik sebelum era *platform* digital, yakni media fisik musik analog. Maka dari itu, pentingnya toko DU 68 Musik Bandung membangun sebuah citra baru yang lebih positif dan *fresh*, hal ini juga diharapkan toko DU 68 Musik Bandung agar dapat keluar dari kondisi stagnan dari segi penjualan, serta menyambung kembali rantai konsumen toko DU 68 Musik Bandung.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah yakni sebagai berikut:

- Di era digital ini, media fisik musik analog sudah mulai terlupakan. Hal ini menyebabkan toko DU 68 Musik Bandung sebagai penyedia media fisik musik analog kurang dikenal oleh masyarakat luas.
- Penjualan dari toko DU 68 Musik Bandung yang masih stagnan.
- Citra toko DU 68 Musik Bandung sebagai toko penyedia media fisik musik analog di mata masyarakat luas dianggap sebagai toko barang antik yang tidak menarik

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi diatas terdapat beberapa rumusan masalah, yakni:

- Bagaimana cara menarik perhatian calon konsumen dengan mengenalkan kembali citra dari toko DU 68 Musik Bandung sebagai penyedia media fisik musik analog di era digital, sehingga tetap eksisten?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam perancangan ini yakni:

- Subjek perancangan ini difokuskan pada khalayak yang gemar mendengarkan musik, terutama penikmat musik di Kota Bandung dari golongan generasi muda, namun tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat luas.
- Objek perancangan adalah toko DU 68 Musik Bandung sebagai toko musik yang menjual media fisik musik dari berbagai macam jenis musik yang berada di Jl. Dipati Ukur no. 68 B, Kota Bandung.
- Latar tempat pada perancangan ini difokuskan pada ruang lingkup Kota Bandung, karena disesuaikan dengan letak geografis toko DU 68 Musik.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat perancangan dari uraian sebelumnya yakni sebagai berikut:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa tujuan dari perancangan ini, yakni:

- Mengenalkan kembali citra toko DU 68 Musik Bandung sebagai penyedia media fisik musik analog yang masih eksis di era digital khususnya kepada generasi muda, baik dari kalangan penghobi media fisik musik dan diluar dari penghobi media fisik musik.
- Meningkatkan daya tarik masyarakat dalam mengoleksi media fisik analog, guna menyambung siklus konsumen toko DU 68 Musik Bandung.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Dengan adanya tujuan perancangan di atas, diharapkan menghasilkan beberapa manfaat yakni:

Manfaat teoritis

- Dapat menjadi referensi bagi kalangan desainer khususnya dalam membuat perancangan persuasi terkait tempat penyedia alat musik fisik analog.
- Dapat menjadi salah satu acuan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis

- Masyarakat luas jadi lebih menyadari toko DU 68 Musik Bandung sebagai penyedia media fisik musik di era digital.
- Masyarakat lebih mengetahui mengenai media fisik musik analog yang ada di DU 68 Musik Bandung dan mengetahui keunikan akan serunya berinteraksi dengan alat musik analog.